



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Beberapa tahun belakangan ini, pertumbuhan bisnis di Indonesia begitu pesat. Banyaknya pesaing-pesaing baru yang bermunculan menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan modal yang lebih untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan serta pengembangan usahanya. Di sisi lain, terdapat pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dan menginginkan dana tersebut menghasilkan keuntungan. Maka, perusahaan harus menyiapkan informasi yang akurat dan relevan untuk diinformasikan dan disampaikan kepada investor agar tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya. Informasi adalah seluruh data yang dikumpulkan dan telah diolah sesuai dengan kebutuhan si pemakai informasi untuk digunakan. Informasi yang dibutuhkan oleh investor atau calon investor merupakan informasi yang mencakup semua kebutuhan mendasar untuk menentukan pilihan perusahaan mana yang baik dan dapat memberikan keuntungan atas hasil investasinya tersebut. Dari segi persepektif ekonomi, informasi yang diungkapkan oleh perusahaan haruslah informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi kepada investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan atas informasi tersebut. Selain berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor atau calon investor. Laporan keuangan umumnya dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikelompokkan dalam pengungkapan berdasarkan sifatnya, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan penyampaian informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib, bersifat sukarela dan tidak disyaratkan oleh standar melainkan dianjurkan. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) ini nantinya akan menjadi suatu nilai tambah untuk perusahaan yang menyajikannya bagi investor, kreditur dan pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Sebelumnya, pelaporan akuntansi lebih banyak ditujukan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga menyebabkan orientasi lebih memihak kepada pemilik modal dan timbul pengeksploitasian atas sumber daya alam dan masyarakat secara tidak terkendali. Perusahaan sering mengabaikan pihak luar, dalam hal ini masyarakat sekitar dan sumber daya alam itu sendiri. Perusahaan bisa menghalalkan segala cara untuk bisa meraih keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga sering terjadi bentrokan kepentingan didalam internal perusahaan maupun antara perusahaan dengan pihak eksternal (Cut Munawwarah, Gusnadi dan Makhdalena, 2013:2). Akibatnya, pertanggungjawaban diperluas menjadi pertanggungjawaban kepada seluruh pemegang saham dan juga kepada seluruh lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi dampak atas kegiatan perusahaan tersebut. Saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar, yaitu tidak hanya berorientasi kepada pemilik perusahaan yang bertujuan memperoleh laba tetapi juga memperhatikan kepentingan karyawan, masyarakat sekitar dan konsumen. Tanggungjawab sosial ini dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang melihat CSR sebagai cara menyalurkan sebagian keuntungan untuk sesuatu hal yang tidak memiliki nilai-nilai strategis, baik untuk investor maupun untuk perusahaan.

Meskipun CSR telah diatur oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007, CSR masih dipandang dapat mengganggu iklim investasi. Mereka yang kontra terhadap Undang-Undang CSR berpendapat bahwa *core business* perusahaan adalah mencari keuntungan. Tetapi standar akuntansi keuangan Indonesia tetap menyarankan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. Perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi perusahaan yang memegang peranan penting faktor-faktor lingkungan hidup dalam kinerja perusahaan. Standar itu menjadi salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masalah-masalah sosial.

Penelitian mengenai luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Bagi perusahaan diduga menjalankan praktik akuntansi dan pelaporan atas aktivitas sosialnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dari para *stakeholder*. Namun tidak semua perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya. Adapun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi luasnya pengungkapan sosial antara lain dengan variabel : ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sri Sulastini dalam Lisna Untari (2010:5) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3, yaitu perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small size*). Penentuan ukuran perusahaan tersebut didasarkan kepada total asset perusahaan.

Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial seringkali dikaitkan dengan teori keagenan. Penelitian Agus Purwanto (2011) menemukan pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial. Akan tetapi penelitian Roberts dalam Eddy Rismanda Sembiring (2005) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian dari Retno Anggraini (2006) juga belum menemukan cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Jensen dan Meckling dalam Retno Anggraini (2006), Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan pada *debtholders* (Eddy Rismanda Sembiring, 2005:387).

Teori keagenan menyatakan bahwa karena pemegang saham sangat beragam, maka mereka menyerahkan keputusan finansial dan keputusan lain kepada manajer perusahaan. Pemegang saham lebih memperhatikan tentang penanganan atas risiko tertentu bagi perusahaan, sedangkan manajer akan menekankan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan sendiri yang terkadang sering bertentangan dengan para pemilik saham. Konflik tersebut menimbulkan biaya keagenan. Untuk itu manajer memilih kebijakan keuangannya berupa kepemilikan saham untuk mengurangi biaya keagenan atas konflik tersebut (Santosa, 2011:40). Hasil penelitian dari Retno Anggraini (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian Retno Anggraini (2006), Said *et.al* dalam Ni Wayan Rustiarini (2010) tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan luas pengungkapan CSR.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal. Donovan dan Gibson dalam Eddy Rismanda Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argument dalam hubungan antar profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Pendapat lain diungkapkan oleh Novrianto (2012) yang mengatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pengungkapan informasi manajemen.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dapat memengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, antara lain :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa penting pengungkapan CSR dalam laporan keuangan bagi perusahaan dan bagi masyarakat luas?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengungkapan dilakukan khususnya untuk industri manufaktur di yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan manajerial positif berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah biaya-biaya sebagai indikator CSR dapat memengaruhi profit perusahaan yang mengungkapkannya?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik itu waktu, tenaga, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh penulis dalam memperoleh data, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Obek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data Penelitian yang digunakan adalah data pada tahun 2009 sampai dengan 2012.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Bagi Penelitan Selanjutnya :

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam penelitan selanjutnya mengenai pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan :

Penulis ingin memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan dan variabel-variabel yang memengaruhi pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapan pertanggungjawaban sosial mereka.

3. Bagi Investor :

Penulis ingin memberi gambaran mengenai pengungkapan pertanggungjawaban sosial bagi investor maupun calon investor dalam membuat *decision making* untuk menanamkan modalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.